BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Bank

2.1.1.1 Pengertian Bank

Menurut Ade arthesa (2006:8) pengertian bank adalah:

"Bank adalah suatu badan yang mempunyai tugas utama melakukan penghimpunan dana dari pihak ketiga dan menyalurkan kembali ke masyarakat".

Lukman Dendawijaya (2005:14) mengemukakan pengertian bank sebagai berikut:

"Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana pada waktu yang ditentukan".

Menurut Kasmir (2008:11) pengertian bank adalah:

"Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya".

2.1.1.2 Asas, Fungsi, dan Tujuan Perbankan

Asas, fungsi dan tujuan bank menurut Veitzhal Rivai (2007:322) :

1) Asas
   Perbankan Indonesia dalam melaksanakan kegiatan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehatihatian.

2) Fungsi
   Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.
3) Tujuan
   Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan rakyat banyak.

2.1.1.3 Jenis-jenis Bank

Dilihat dari segi jenisnya menurut Veitzhal Rivai (2007:322) Jenis-jenis bank jenisnya bank dapat dibedakan menjadi dua:

a. Bank umum
   Bank umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum dapat mengkhususkan diri untuk melaksanakan kegiatan tertentu atau memberikan perhatian yang lebih besar kepada kegiatan tertentu. Sementara itu yang dimaksud dengan "mengkhususkan diri untuk melaksanakan kegiatan tertentu" antara lain melaksanakan kegiatan pembayaran jangka panjang, pembiayaan untuk membangun koperasi, pengembangan pengusaha golongan kecil, pengembangan ekspor non migas, pengembangan pembangunan perumahan, dan lain lain.
b. Bank perkreditan rakyat
   Bank perkreditan rakyat adalah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.

Jenis-jenis yang dikemukakan oleh Kasmir (2002:34) diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok bank sebagai berikut:

1. Dilihat dari segi kepemilikannya:
   a. Bank milik pemerintah
   b. Bank milik swasta nasional
   c. Bank milik koperasi
   d. Bank milik asing
   e. Bank milik campuran
2. Dilihat dari segi status
   a. Bank devisa
   b. Bank non devisa
3. Dilihat dari segi cara menentukan harga
   a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional
   b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah

2.1.2 Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan menurut Zaki Baridwan (2004:17) adalah sebagai berikut :

> "Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keunangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan".

Pengertian laporan keuangan menurut Slamet Munawir (2007:2) adalah sebagai berikut:

> "Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau efektivitas perusahaan tersebut".

Pengertian Laporan Keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2009:105) adalah sebagai berikut:

> "Laporan Keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat teretentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah : Neraca atau Laporan Laba/Rugi, atau hasil usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Keuangan".

Tujuan laporan keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2005) adalah sebagai berikut :

> "Tujuan laporan keuangan merupakan dasar awal dari struktur akuntansi. Tujuan akuntansi yang mendapat banyak dukungan luas adalah bahwa laporan keuangan bertujuan memberikan informasi keuangan kepada para pemakainya untuk dipakai dala proses pengambilan keputusan".

Tujuan laporan keuangan menurut Zaki Baridwan (2004:17) adalah sebagai berikut :

> "Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang diberikan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihakpihak di luar perusahaan".

2.1.2.1 Analisis Laporan Keuangan

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2009:190) adalah sebagai berikut :

> "Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat".

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Wild, Subramanyam, Halsey (2005: 202) adalah sebagai berikut :

> "Analisis laporan keuangan adalah seni untuk mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna bagi pengambil keputusan. Analisis keuangan *(financial analysis)* melibatkan penggunaa berbagai laporan keuangan. Laporan ini melaksanakan beberapa fungsi. Pertama, Neraca *(Balance Sheet)* meringkas aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik suatu perusahaan pada suatu periode waktu tertentu. Walaupun neraca menyajikan gambaran singkat posisi keuangan perusahaan pada suatu periode waktu, laporan rugi laba menyajikan ringkasan profitabilitas perusahaan pada tahun berjalan. Dari kedua laporan keuangan ini (ditambah dalam beberapa kondisi, sedikit informasi tambahan), laporan turunan tertentu dapat dihasilkan,seperti laporan laba ditahan, laporan sumber dan penggunaan dana,serta laporan arus kas".

2.1.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2009:195) adalah sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali yang tidak tampak secara kasat mata *(explicit*) dari suatu laoran keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan *(implicit.*
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi tang diperoleh di luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*).
6. Dapat memberikan informasi yang digunakan oleh para pengambil keputusan.
7. Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria teretentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
10. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Bernstein (1983) dalam Sofyan Syafri Harahap (2009:197) adalah sebagai berikut :

1. *Screening*
   Analisis dilakukan dengan melihat secara analitis laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi atau merger.
2. *Forcasting*
   Analisis dilakukan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
3. *Diagnosis*
   Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalahmasalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain.

4. Evaluation

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi, dan lain-lain.

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Slamet Munawir (2007:) adalah sebagai berikut :

> "Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dengan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan mendukung keputusan yang akan diambil".

2.1.3 Rasio Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut Sofyan Harahap (2009:297) adalah sebagai berikut :

> "Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti) ".

Pengertian rasio keuangan menurut Kasmir (2010:104) adalah sebagai berikut :

> "Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun berbeda periode".

2.1.3.2 Penggolongan Rasio Keuangan

Rasio keuangan menurut Slamet Munawir (2007:68) berdasarkan sumber datanya dapat dibedakan sebagai berikut :

a. Rasio-rasio neraca *(balance sheet ratio)* Adalah semua rasio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca.
b. Rasio-rasio Laporan laba rugi *(income statement ratio)* Yaitu angka angka rasio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari Laporan laba rugi.
c. Rasio-rasio antar laporan *(interstatement ratio)* Ialah semua angka rasio yang penyusunan datanya berasal dari neraca dan data lainnya dari laporan laba rugi.

Menurut Bambang Riyanto (2001:25) analisis rasio keuangan berdasarkan ruang lingkup atau tujuan yang ingin dicapai dapat dikelompokkan menjadi :

1. Rasio Likuiditas
   Analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Beberapa rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank yaitu *Cash Ratio, Reserve Requirement, Loan to Deposit Ratio, Loan to Asset Ratio,* Rasio kewajiban bersih *call money.*
2. Rasio *Solvabilitas*
   Analisis solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Disamping itu, rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume dana yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek dan jangka panjang) serta sumber-sumber lain diluar model bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank. Beberapa rasionya adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR), Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Assets Ratio.*
3. Rasio Rentabilitas
   Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efesiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Dalam perhitungan rasio-rasio rentabilitas ini biasanya dicari hubungan timbal-balik antar-pos yang terdapat pada laporan laba rugi ataupun hubungan timbal balik antar-pos yang terdapat pada laporan laba rugi bank dengan pos-pos pada neraca bank guna memperoleh berbagai

indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan. Analisis rasio rentabilitas yang sering dipergunakan antara lain yaitu *Return on Assets, Return on Equity, Net Interest Margin,* rasio biaya operasional.

2.1.3.3 Keunggulan Rasio Keuangan

Keunggulan rasio keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2009:298) adalah sebagai berikut:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca atau ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
5. Menstandarisir *size* perusahaan.
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain untuk melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau time series.
7. Lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

2.1.3.4 Keterbatasan Rasio Keuangan

Keterbatasan rasio keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2009:298) adalah sebagai berikut :

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat dan dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti :
   a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgement* yang dapat dinilai bias atau subjektif.
   b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan *(cost)* bukan harga pasar.
   c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
   d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa ditetapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.

4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

2.1.4 BIAYA OPERASIONAL terhadap PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)

Menurut Veitzhal Rivai (2007:722) pengertian Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah:

"Perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasioal dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional".

Pengertian Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menurut Malayu Hasibuan (2009:101) adalah:

"Perbandingan atau rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama".

2.1.4.1 BIAYA OPERASIONAL terhadap PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)

Perhitungan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menurut Veitzhal Rivai (2007:722) adalah:

$$\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Penjelasan perhitungan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) menurut Malayu Hasibuan (2004) adalah:

a. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasional lainnya.
b. Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasional lainnya.
c. Semakin kecil BOPO menunjukan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya.

2.1.5 *Net Interest Margin* (NIM)

2.1.5.1 Pengertian *Net Interest Margin*

Menurut Muljono (1999:142) menyatakan bahwa :

> "*Net Interest Margin* (NIM) yaitu rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan (*outstanding credit*), dimana pendapatan bunga bersih diperoleh dari bunga yang diterima dan pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya dari sumber dana yang dikumpulkan".

Pengertian *Net Interest Margin* (NIM) menurut Selamet Riyadi (2006:21) adalah:

> "*Net Interest Margin* (NIM) merupakan perbandingan antara presentase hasil bunga terhadap total asset atau terhadap total *earning assets*".

Pengertian Net Interest Margin (NIM) menurut Veitzhal Rivai (2007:721) adalah sebagai berikut:

> "Rasio yang menunjukan kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan pandapatan bunga bersih".

NIM harus cukup besar untuk meng-cover kerugian-kerugian pinjaman, kerugian sekuritas dan pajak untuk dijadikan profit dan menigkatkan pendapatan Veitzhal Rivai (2007:722).

Paling tidak ada enam faktor yang mempengaruhi NIM menurut Maudos dan geuvera (2004):

1. Struktur Persaingan dari produk perbankan. Pada intinya, tingkat persaingan tercermin dari keofisien alpha dan beta untuk pasar deposit dan loan. Makin kompetitif kedua pasar tersebut, secara konsep maka besaran *net interest margin* akan semakin kecil dan sebaliknya.
2. Rata-rata biaya operasional. Secara teori, bank harus tetap mempertahankan marjin positif untuk menutup biaya operasional nya. Makin tinggi biaya operasional, makin tinggi tingkat *net interest margin* yang harus ditetapkan oleh bank.
3. *Risk Averse*. Perbankan diasumsikan memiliki sikap risk averse. Dalam kondisi *risk averse*, makin tinggi resiko yang dihadapi oleh bank, maka kompensasi marjin terhadap resiko tersebut juga akan makin besar, begitu juga dengan kondisi sebaliknya.
4. Volatilitas suku bunga pasar uang. Pada prinsip nya, makin tinggi tingkat volatilitas suku bunga pasar uang, maka makin tinggi pula tingkat resiko dan premi yang harus dihadapi oleh perbankan.
5. Tingkat resiko kredit. Hampir sama dengan prinsip pengaruh volatilitas suku bunga pasar uang, makin tinggi tingkat resiko kredit yang dihadapi oleh perbankan, makin tinggi pula tingkat premi resiko yang harus diemban sehingga *net interest margin* akan semakin besar, begitu juga dengan kondisi sebaliknya.
6. Volume atau nilai dari Kredit dan Deposit. Pada intinya, makin besar jumlah kredit yang diberikan dan deposit yang dikumpulkan oleh bank, maka makin besar pula tingkat potensial loss yang dihadapi oleh bank, sehingga perlu dikompensasi dengan tingkat *net interest margin* yang besar pula.

2.1.5.2 Perhitungan *Net Interest Margin* (NIM)

Rumus perhitungan *Net Intereset Margin* (NIM) menurut Veitzhal Rivai (2007:721) adalah sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Pendapatan Bersih yang dimaksud merupakan hasil dari pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga, sedangkan Aktiva Produktif adalah penanaman dana pada pihak terkait dan pihak tidak terkait, dengan rincian:

a. penempatan pada bank lain;
b. giro pada bank lain;
c. surat-surat berharga kepada pihak ketiga dan Bank Indonesia;
d. efek yang dibeli dengan janji dijual kembali;
e. kredit kepada pihak ketiga;
f. penyertaan kepada pihak ketiga;
g. tagihan lain kepada pihak ketiga;
h. pinjaman dan pembiayaan syariah/piutang;
i. komitmen dan kontijensi kepada pihak ketiga.

2.1.6 Laba

2.1.6.1 Pengertian Laba

Menurut Soemarso (2002:227) pengertian laba adalah :

> "Merupakan selisih lebih antara pendapatan dan pengeluaran atau suatu kelebihan pendapatan yang diterima oleh perusahaan sesudah dikurangi pengorbanan yang dikeluarkan, yang merupakan kenaikkan bersih atas modal yang berasal dari kegitan usaha".

Menurut Komaruddin Sastradipoera (2004:269) laba dapat didefinisikan sebagai berikut:

> "Dalam bisnis perbankan, laba adalah jumlah yang tersisa setelah biaya tetap dan biaya variabel dikurangkan dari penerimaan bank".

Pendapat Komarudin diatas diperkuat oleh Mudrajad kuncoro dan suhardjono (2002:545) dengan pendapat mengenai laba bank adalah:

> ”Apabila nilai total pendapatan lebih besar dari pada nilai total biaya untuk Kurun waktu yang sama maka bank menghasilkan laba. Sebaliknya apabila total pendapatan lebih kecil dari nilai total biaya maka bank mengalami kerugian”.

Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:113) mendefinisikan Laba sebagai berikut:

> “Laba merupakan kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi”.

Sofyan Syafri Harahap (2008:113) juga mengemukakan laba dapat dihitung dengan rumus :

Laba = Pendapatan - Beban

2.1.6.2 Unsur-unsur Laba

Berdasarkan definisi laba yang disebutkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa laba memiliki unsur-unsur berupa pendapatan dan biaya, oleh karena itu untuk mengetahui besarnya laba manajemen bisnis perbankan perlu memperinci unsur-unsur pendapatan dan unsur-unsur biaya menurut Komaruddin Sastradipoera (2004:270) adalah sebagi berikut:

1. Unsur pendapatan
   Unsur-unsur pendapatan dalam bisnis perbankan biasanya meliputi:
   a. Bunga pinjaman yang diperoleh dari nasabah.
   b. Kompensasi atas jasa (pelayanan) yang diberikan oleh bank, seperti konsultasi untuk menyusun kajian kelayakan.
   c. Laba atas investasi portepel (kumpulan sekuritas yang dimiliki atau atas nama investor).
2. Unsur Biaya
   Unsur-unsur biaya dalam bisnis perbankan biasanya meliputi:
   a. Bunga yang dibayar kepada penitipan (deposan).

b. Gaji dan upah personalia bank.
c. Biaya operasional lainnya, seperti biaya kontrak kredit dan biaya inkaso.

2.1.7 Hasil Penelitian Sebelumnya

Untuk menjaga originalitas penulis, maka dapat diuraikan penelitian-penelitian terdahulu sesuai dengan yang ditelitinya.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan / Perbedaan	Sumber
1.	Harianto Respati (2007)	Tinjauan Tentang Variabel CAMEL terhadap Laba Usaha Pada Bank Umum Swasta Nasional	NIM dan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap laba	Menggunakan BOPO dan NIM sebagai variabel independen dan laba sebagai variabel dependen	Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol 12 (2008)
2.	Artwienda, Nur MS dan Prasetiono (2009)	Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Bopo, Net Interest Margin, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Perubahan Laba	Dari penelitian tersebut diketahui bahwa *Net Interest Margin* dan BOPO berpengaruh signifikan positif terhadap laba	Tidak menggunakan CAR, NPL dan LDR sebagai variabel independen	Jurnal Bisnis dan Ekonomi, 7 (2). pp. 150-165. ISSN 1693-5950

3.	Dhian Andanarini Minar Savitri (2011)	Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM) dan Loan To Deposit Ratio(LDR) terhadap perubahan Laba	NPL, LDR dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap laba bank devisa dan non devisa di Indonesia tahun 2006-2010	Menggunakan Net Interest Margin sebagai variabel independen dan Laba sebagai variabel dependen	Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan Vol.2 Nomor2 (2011)
4.	Brock and Rojas Suarez (2000)	Understanding The Behavior of Bank Spread in Latin Amerika.	BOPO berpengaruh signifikan terhadap laba pada bank-bank di Argentina dan Bolivia sementara di Columbo, Chilli dan Peru tidak menjukkan pengaruh signifikan	Menggunakan BOPO sebagai variabel independen dan Laba sebagai variabel dependen	Journal of Development Economics, 63,113-134

2.2 Kerangka Pemikiran

Pengertian Bank menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, yang telah diubah dengan Undang-Undang no 10 tahun 1998 adalah sebagai berikut :

> "Bank adalah usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan / atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak".

Asas, fungsi dan tujuan bank menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, yang telah diubah dengan Undang-Undang no 10 tahun 1998 adalah sebagai berikut :

1) Asas
   Perbankan Indonesia dalam melaksanakan kegiatan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehatihatian.
2) Fungsi
   Fungsi utama perbankan adalah sebahai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.
3) Tujuan
   Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan rakyat banyak.

Pengertian rentabilitas menurut Komarudin Sastradipoera (2004:271) adalah sebagai berikut:

"Rentabilitas bisnis perbankan adalah kesanggupan bisnis perbankan untuk memperoleh laba berdasarkan investasi yang dilakukannya".

Komarudin Sastradipoera (2004:271) mengemukakan pendapat tentang Rentabilitas sebagai berikut:

> "Bisnis perbankan mengejar marjin laba yang merupakan selisih antara harga jual jasa dengan biaya produksi jasa dan biaya penjualannya, setiap manajemen bank perlu memperhatikan rasio rentabilitas yang menggambarkan sejauh mana keberhasilan bank menggunakan dana yang diinvestasikannya".

Kelebihan rentabilitas yang tinggi menurut Komarudin Sastradipoera (2004:271) adalah sebagai berikut:

1. Dapat menarik calon investor untuk menanamkan modal atau cadangannya dengan membeli saham yang diterbitkan bank, dengan modal itu bisnis perbankan dapat memperbesar dayanya untuk melayani nasabah
2. Dapat menambah cadangan bisnis perbankan sehingga kredibilitas nasabah terhadap bank pun akan bertambah besar.

Manfaat rentabilitas perbankan yang baik Komarudin Sastradipoera (2004:271) adalah sebagai berikut:

1. Bagi para peminjam, jikalau bisnis perbankan ternyata berhasil memupuk cadangan dari laba yang ditahan, maka para debitur mempunyai peluang yang lebih besar untuk memperoleh pinjaman sehingga likuiditas masyarakat akan bertambah, bartambahnya likuiditas masyarakat akan menghangatkan pasar
2. Bagi para penyimpan, cadangan bank yang semakin besar menyebabkan semakin terjaminnya titipan para peminjam.

Pengertian Laporan Keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007:2) adalah sebagai berikut :

> "Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga".

Tujuan dari laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007:3) adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan-pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan terhadap manajemen.

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2009:190) adalah sebagai berikut :

> "Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat".

Pengertian rasio keuangan menurut James C. Van Horne dalam Kasmir (2010:104) adalah sebagai berikut :

> "Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan".

Pengertian analisis rasio keuangan menurut James C. Van Horne dalam Agnes Sawir (2001:6) adalah sebagai berikut :

> "Analisis dan inteprestasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bagi para analis yang ahli dan berpengalaman dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio".

Dan tujuan dari analisis rasio keuangan menurut Slamet Munawir (2007:64) adalah sebagai berikut :

1. Untuk keperluan pengukuran kerja keuangan secara menyeluruh (*overall measures*).
2. Untuk keperluan pengukuran profitabilitas atau rentabilitas, kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari operasinya (*profitability measures*).
3. Untuk keperluan pengujian investasi (*test of invetsment utylization*).
4. Untuk keperluan pengujian kondisi keuangan antara lain tentang tingkat likuiditas dan solvabilitas (*test of finance condition*).

Slamet Munawir (2007:66) mengemukakan pendapat tentang hasil analisis rasio keuangan sebagai berikut:

> "Hasil analisis tersebut dapat dimanfaatkan secara langsung baik oleh pemilik modal, pengelola ataupun masyarakat. Hasil penilaian tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkepentingan dengan bank tersebut seperti Pemerintah, investor, kreditor, dan masyarakat".

2.2.1 Keterkaitan BIAYA OPERASIONAL terhadap PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) dengan Laba

Menurut Harianto Respati (2007) dalam penelitiannya diketahui bahwa BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba bank umum swasta nasional. Semakin tinggi BOPO mengindikasikan bahwa biaya operasional juga semakin tinggi, semakin tinggi biaya operasionalnya maka akan semakin rendah tingkat laba usaha yang dihasilkan.

Menurut Artwienda, Nur Ms And Prasetiono, Prasetiono (2009) dalam penelitiannya diketahui bahwa BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) yang diperoleh suatu bank rendah maka laba yang diterima akan meningkat.

2.2.2 Keterkaitan *Net Interest Margin* dengan Laba

NIM harus cukup besar untuk meng-cover kerugian-kerugian pinjaman, kerugian sekuritas dan pajak untuk dijadikan profit dan menigkatkan pendapatan Veitzhal Rivai (2007:722).

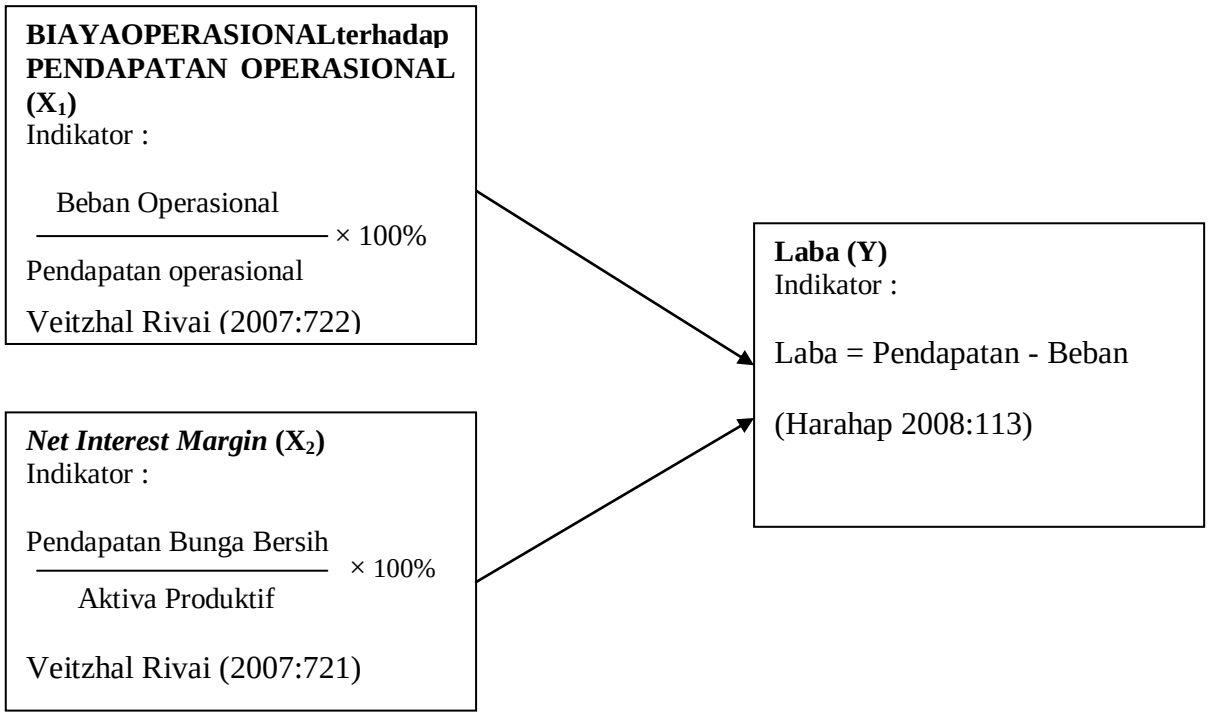
Menurut Artwienda, Nur Ms And Prasetiono, Prasetiono (2009) dalam penelitiannya diketahui bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila *Net Interest Margin* yang diperoleh suatu bank tinggi maka laba yang diterima akan ikut meningkat pula.

Millatina Arimi (2012) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Semakin besar rasio NIM maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif. Meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi laba terhadap bank. Sehingga semakin besar perubahan *Net Interest Margin* (NIM) suatu bank, maka semakin besar pula keuntungan bank tersebut.

Dhian Andanarini Minar Savitri (2011) mengemukakan dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM) dan Loan To Deposit Ratio(LDR) terhadap Laba diketahui bahwa NPL, LDR dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap laba bank devisa dan non devisa di Indonesia tahun 2006-2010.

Dari kerangka penelitian diatas maka dapat dibuat Paradigma Penelitian. Dengan Paradigma Penelitian, penulis dapat menggunakannya sebagai panduan untuk hipotesis penelitian yang selanjutnya dapat digunakan dalam mengumpulkan data dan analisis. Paradigma pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Gambar Paradigma Penelitian



2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut:

H_1: Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Laba di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

H_2: *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap Laba di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

H_3: Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap laba di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.